

Implementasi Metode *Fammi Bisyauiqin* untuk Hafalan Santri Kelas IX PPTQ AI Rasyid Kartasura

Nisrina Rafifah Hagnanto¹, Triono Ali Mustofa²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹g000200283@student.ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode *Fammi Bisyauiqin* diterapkan, dan apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat di dalam menerapkan metode ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung, wawancara dan dokumentasi. Implementasi metode *Fammi Bisyauiqin* terhadap hafalan santri dapat membantu menjaga kualitas bacaan dan meningkatkan hafalan santri karena proses pelaksanaan metode yang dilaksanakan dengan cara membaca Al-Qur'an yang dipimpin oleh salah satu ustaz yang ahli dan paham dengan kaidah ilmu tajwid dan dapat membantu santri dalam memperbaiki bacaan sesuai dengan makhras huruf serta dapat membantu meningkatkan jumlah hafalan santri karena sistem membaca yang diulang-ulang setiap harinya. Faktor pendukung dalam penerapan metode ini diantaranya adalah metode yang mudah digunakan, adanya ustaz yang berkompeten pada bidang Al-Qur'an, hadirnya *musyrif/ah* untuk memberikan pengawasan, dukungan dari orang tua atau wali santri, dan motivasi yang muncul dari dalam diri santri. Adapun faktor penghambatnya adalah rasa kantuk dan kurangnya fokus pada santri. Meski terdapat kendala yang menghambat pelaksanaan metode penelitian ini mengidentifikasi solusi untuk memaksimalkan peran musyrif atau musyrifah dalam mengawasi dan mengontrol santri serta memberikan motivasi secara berkala agar dapat menumbuhkan semangat baru bagi santri khususnya kelas IX untuk terus meningkatkan bacaan dan menambah jumlah hafalan dengan tetap memperhatikan kaidah ilmu tajwid dan sifat yang menyertainya.

Kata kunci: *Metode Fammi Bisyauiqin, Kualitas Hafalan, Pendidikan Al-Qur'an*

Pendahuluan

Setiap umat Islam diwajibkan untuk mengimani, mempelajari, memahami, dan mengamalkan kitabullah yakni Al-Qur'an yang Allah *Subhanahu wa ta'ala* berikan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* melalui perantara Malaikat Jibril di Gua *Hira'*. Saat ini pembelajaran mengenai Al-Qur'an sudah tidak lagi hanya bisa ditemui di pendidikan non formal dalam kehidupan sehari-hari namun juga sudah diterapkan di dalam dunia pendidikan formal. Masyarakat di Indonesia mulai menyadari akan pentingnya penanaman konsep agama dalam diri anak sejak dini, oleh karena itu sekolah-sekolah berbasis Al-Qur'an saat ini sudah mulai banyak diminati oleh masyarakat. Pendidikan yang mulai menawarkan Pendidikan berbasis Qur'an sejatinya adalah pendidikan kompleks di mana semua komponen merupakan satu kesatuan yang kehadirannya dapat saling melengkapi dan menyempurnakan (Dewasa et al., 2018). Menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari bentuk Iman kepada kitab Allah yang tertulis di dalam Rukun Iman yang ke tiga yakni "Beriman Kepada Kitab-kitab Allah".

Faktor utamanya adalah seorang anak yang dibekali dengan ilmu agama dan kesehariannya senantiasa bersama dengan Al-Qur'an, pasti akan lebih terjaga dan tentu akan sangat berbeda dengan anak biasa pada umumnya. Dari segi akhlak, ilmu, wawasan dan cara berpikir pastinya akan berbeda. Melalui proses pendidikan Al-Qur'an, setiap peserta didik

diharapkan dapat mencapai tujuan utama, yakni pembentukan karakter yang baik atau akhlak mulia, yang merupakan tujuan puncak dari pendidikan Islam (Rosyid, 2023). Di samping itu para penghafal Qur'an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an hingga akhir zaman.

Seorang anak yang kesehariannya selalu bersama dengan Al-Qur'an pasti di waktu sempit dan luangnya akan selalu mengutamakan Al-Qur'an dari pada kegiatan lain. Memiliki kemampuan untuk membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an akan membentuk karakter seorang muslim yang ideal (Herdiansyah, 2021). Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada seorang anak itu sendiri. Banyak sekolah swasta yang saat ini menawarkan dan mengembangkan program pendidikan berbasis Al-Qur'an kepada masyarakat luas yang mempunyai latar belakang, program, visi dan misi yang berbeda. Ada sekolah yang hanya menggunakan Al-Qur'an sebagai label nama, ada yang benar-benar menerapkan nilai Al-Qur'an di dalam sekolahnya, dan bahkan ada yang menggunakan nama Al-Qur'an sebagai formalitas saja supaya menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut.

Terdapat banyak kendala yang datang dari sekolah berbasis Al-Qur'an terkait hambatan para santri yang masih kesusahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Di dalam proses menghafal Al-Qur'an metode adalah salah satu aspek paling penting dan dinamis bagi penghafal Qur'an supaya proses menghafal berjalan lebih maksimal dan banyak santri yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi karena tidak adanya metode yang tepat dalam proses belajarnya (Mubarakah, 2019). Saat ini, banyak santri sudah mempunyai hafalan tetapi mengabaikannya dengan tidak memurojaah hafalan Al-Qur'an yang sudah dimiliki, sehingga ayat-ayat yang telah dihafal dilupakan dan mereka kurang memperhatikan pelafalan huruf sesuai dengan kaidah ilmu tajwid karena terfokus pada pencapaian target khatam (Nihayah et al., 2023).

Dalam menjalankan suatu program di suatu lembaga pendidikan, tentunya harus menentukan metode apa yang akan digunakan. Metode merupakan sarana untuk melaksanakan petunjuk yang dipakai dalam penyampaian bahan (Hadis et al., 2024). Sehingga pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan karena metode mempunyai peran penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal Al-Qur'an (Anwar & Hafiyana, 2018).

Metode *Fammi Bisyaqqin* hadir sebagai metode baru untuk menunjang keberhasilan kualitas hafalan santri yang mempunyai arti "Lisanku selalu dalam kerinduan" yang bermakna tentang kerinduan untuk selalu membaca, menghafal, dan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Metode *Fammi Bisyaqqin* hadir dengan tujuan untuk mempermudah individu agar terus berinteraksi dengan Al-Qur'an secara teratur dan terstruktur (Al-fathimiyah, 2022). Namun dibalik makna tersebut, dikalangan pesantren tahfiz Qur'an yang lain ungkapan tersebut bisa memiliki makna lain yang mana setiap huruf dari kata *فمي بشوق* merupakan singkatan dari nama-nama surah di dalam Al-Qur'an (Widiani, 2019).

Seorang penghafal Al-Qur'an tentu memiliki cara atau metode yang berbeda. Setiap metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Apabila seorang guru memahami dan menyadari tujuan dari metode pembelajaran, kemungkinan besar akan terjadi proses belajar mengajar yang efektif (Sari Pertiwi & Weganofa, 2015). Peneliti mencoba melakukan riset penelitian yang berjudul "Implementasi Metode *Fammi Bisyaqqin* Untuk Hafalan Santri Kelas IX PPTQ Al Rasyid Kartasura". Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui penerapan metode *Fammi Bisyaqqin* dalam membaca dan meningkatkan hafalan santri kelas IX di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al Rasyid Kartasura.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis yang bertujuan untuk mengetahui informasi secara mendalam tentang suatu objek penelitian. Kemudian hasil penelitian dituangkan dalam bentuk narasi sesuai data yang peneliti dapat di lapangan (Metode et al., 2019). Jenis studi kasus yang diambil peneliti dari data primer dengan mengumpulkan sendiri sebuah data dari sumber pertama atau objek penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari responden mengenai topik penelitian sebagai data primer. Data primer diambil dari responden utama yaitu santri PPTQ Al Rasyid yang mengikuti metode *Fammi Bisyauiqin*. Data ini diambil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Rijali, 2018). Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Setelah itu, peneliti mempresentasikan data tersebut dalam bentuk teks naratif untuk kemudian diverifikasi dengan menggunakan teori yang telah ditetapkan, dan menarik kesimpulan darinya (Sari Pertiwi & Weganofa, 2015).

Hasil

Implementasi Metode Fammi Bisyauiqin Untuk Hafalan Santri Kelas IX PPTQ Al Rasyid

Pondok pesantren Tahfizhul Qur'an Al Rasyid memiliki visi yaitu mencetak generasi muslim ahlul Qur'an yang terampil, berjiwa da'i dan mujahid. Serta memiliki Misi untuk mendirikan dan mengembangkan pola pendidikan tahfizhul Qur'an terpadu yang berbasis pesantren, menyiarkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an di tengah masyarakat dan mengembangkan pusat kajian dan keilmuan Al-Qur'an, mempersiapkan pemimpin masa depan yang berkomitmen kepada ilmu dan amal sholeh, mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, dan berpengetahuan luas serta berkhidmat kepada masyarakat, dan mewujudkan warga negara yang mencintai Indonesia atas dasar iman kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Inilah visi dan misi PPTQ Al Rasyid yang harus dijalankan dan ditunaikan oleh seluruh civitas akademik dan masyarakat pondok pesantren Al Rasyid.

Kegiatan Tahfizhul Qur'an di pesantren ini terbagi menjadi dua jenjang yaitu untuk jenjang MTs dan MATIQ. Jadwal tahfiz pada tingkatan MTs kelas 7 dan 8 sebanyak tiga kali sehari yaitu pagi ba'da shubuh-07.30 WIB, dhuha pukul 07.30-08.50 WIB, dan malam dimulai dari ba'da maghrib-19.50 WIB. Untuk kelas 9 jam kegiatan tahfiz hanya dilakukan dua kali sehari (pagi dan malam). Sementara untuk jadwal kegiatan tahfiz pada MATIQ dilakukan sebanyak tiga kali sehari seperti MTs kelas 7 dan 8 (pagi, dhuha, malam) hanya saja jam pelaksanaan pada halaqoh dhuha berbeda (untuk tingkatan MATIQ jam tahfiz dhuha dimulai pukul 08.50-10.10 WIB). Kegiatan halaqoh pagi dilaksanakan serentak dari setelah shubuh sampai jam 07.30 WIB kemudian dilanjutkan dengan halaqoh dhuha yang dimulai pukul 07.30-08.50 WIB (MTs) dan pukul 08.50-10.10 WIB (MATIQ) dan terakhir halaqoh malam dimulai setelah sholat maghrib sampai 19.50 WIB. Setiap halaqoh terdiri dari 7 santri dan masing-masing diampu oleh ustaz dan ustazah yang berkompeten.

Metode tahfiz yang diterapkan di pesantren Al Rasyid diantaranya adalah tahsin (memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai makhraj dan sifat huruf), *talaqqi/musyafahah* (berhadapan langsung dengan guru) (Ridwan, 2022), *ziyadah* (menambah hafalan baru), *istimror* (mengulang hafalan dengan diberikan beberapa pertanyaan acak dari *musyrif/ah*), dan *tasmi'* (menyetorkan hafalan kepada orang lain untuk disimakkan). Sebelum mulai proses menghafal Al-Qur'an santri harus lolos dari tahap tahsin supaya mempunyai standar bacaan yang sudah disepakati bersama. Seluruh metode ini saling berkelanjutan dan berkesinambungan untuk

menunjang kualitas hafalan dan bacaan yang baik sesuai dengan makhraj, sifat huruf, dan yang menyertainya.

Pelaksanaan metode *Fammi Bisyauiqin* diawali dengan membaca surah Al-Fatihah bersama yang dipimpin oleh satu ustaz, kemudian dilanjutkan dengan membaca setengah juz (pagi setelah sholat shubuh) dan satu juz (sore setelah sholat ashar) yang dimulai dari juz 1 dan berakhir pada juz 30. Pelaksanaan metode ini dimulai dari hari senin hingga sabtu (pagi) dengan durasi bacaan kurang lebih 30 menit (pagi) dan 60 menit (sore). Setelah melaksanakan metode ini agenda setelahnya adalah halaqoh tahfizh dengan jadwal masing-masing sesuai jenjang sekolah.

Faktor Pendukung

Dalam penerapan metode *Fammi Bisyauiqin* tentu tidak akan lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas penggunaan metode. Beberapa faktor pendukung yang turut berperan dalam terselenggaranya proses metode hafalan *Fammi Bisyauiqin* adalah sebagai berikut:

1. Metode yang mudah digunakan

Memilih metode yang tepat bagi setiap anak adalah faktor penting dalam proses menghafal karena dapat membantu dan memudahkan anak dalam proses menghafalnya. Penggunaan metode *Fammi Bisyauiqin* dengan mengikuti bacaan ustaz secara konsisten sangat berpengaruh terhadap kualitas bacaan dan mempermudah proses hafalan santri.

2. Adanya ustaz yang berkompeten

Bacaan yang diajarkan oleh pengajar atau ustaz/ah terhadap santrinya akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kualitas bacaan santri. Ustaz yang memimpin bacaan Al-Qur'an pada pelaksanaan metode ini adalah ustaz yang memiliki bacaan yang bagus baik dari sisi ilmu tajwid, makhraj, dan sifatul huruf. Melalui bacaan yang dipimpin oleh ustaz santri akan mengikuti dan mencoba membenarkan bacaan mereka dengan benar sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku.

3. Pengawasan dan monitoring dari para pengajar

Pengawasan dari para *musyrif/ah* sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan dari penggunaan metode yang sudah disepakati bersama. Hadirnya *musyrif/ah* yang turut ikut serta dalam pelaksanaan metode akan memberikan contoh teladan bagi santri untuk lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan metode ini. Selain itu, adanya *musyrif/ah* bertujuan untuk memantau santri supaya tidak tidur dan dapat melaksanakan kegiatan *Fammi Bisyauiqin* dengan sebaik-baiknya. Adapun monitoring di luar pelaksanaan metode berfungsi untuk mengontrol bacaan santri dan memberikan perhatian lebih kepada santri yang kurang maksimal dalam mengikuti *Fammi Bisyauiqin* untuk dibimbing agar mempunyai bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid.

4. Dukungan dari orang tua atau wali santri

Banyak dari orang tua yang mendukung penuh program metode *Fammi Bisyauiqin* ini karena dinilai sangat membantu anaknya dalam memperbaiki bacaan dan mendisiplinkan anak agar bisa konsisten dalam membaca, memperbaiki bacaan, serta membantu proses menghafal anak karena setiap selesai pembacaan 30 juz akan diulang Kembali dari juz 1-30.

5. Adanya motivasi dari santri

Motivasi yang muncul dalam diri (santri) untuk menjaga kualitas bacaan dan meyakini bahwa metode ini sangat efektif untuk membantu proses menghafalnya mempunyai pengaruh besar terhadap hasil yang akan diraih santri. Bagi santri yang bersungguh-sungguh mengikuti metode ini maka akan sangat terbantu dalam proses menghafalnya dan mendapatkan manfaat dari berbagai sisi.

Faktor Penghambat

Adapun tantangan atau faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan metode *Fammi Bisyaqqin* ini antara lain sebagai berikut:

1. Banyak santri yang mengantuk

Proses pelaksanaan metode yang terhitung lumayan lama untuk tilawah Al-Qur'an (sekitar 45 menit) tak sedikit membuat santri merunduk karena tidur atau sekadar menahan kantuk. Sebagian santri yang lain lebih memilih untuk menggerakkan bagian tubuhnya untuk meminimalisir rasa kantuknya dengan gerakan ringan sembari mengikuti bacaan ustaz. Kantuk yang dituruti akan sangat berpengaruh terhadap kualitas bacaan santri karena tidak maksimal dalam mengikuti metode *Fammi Bisyaqqin*.

2. Kurangnya fokus

Pelaksanaan metode ini terkadang mengakibatkan santri tidak fokus dalam mengikuti bacaan dan mengalihkan perhatiannya pada hal-hal lain supaya bisa tetap mengikuti bacaan meskipun dengan menahan kantuk karena durasi bacaan yang cenderung pelan.

Metode *Fammi Bisyaqqin* hadir sebagai upaya untuk menjaga standar kualitas bacaan santri dan sangat berpengaruh terhadap kenaikan hafalan santri dengan metode yang efektif dan faktor-faktor pendukung yang menunjang keberhasilan dalam penerapan metode ini. Santri kelas IX yang bersungguh-sungguh mengikuti bacaan dan berupaya untuk menghindari faktor penghambat dalam pelaksanaan metode ini memiliki perubahan yang signifikan dari yang susah menghafal, susah menerapkan bacaan sesuai dengan hukum ilmu tajwid perlahan mulai mengalami peningkatan jumlah hafalan dan bacaannya membaik seiring diterapkannya metode *Fammi Bisyaqqin*. Metode ini memiliki pengaruh besar dalam memotivasi santri untuk terus memperbaiki kualitas bacaan dan meningkatkan semangat santri dalam menambah hafalan baru.

Santri kelas IX memiliki catatan khusus dalam bidang ketahfizan khususnya terkait kualitas bacaan dan rendahnya presentase jumlah kenaikan hafalan. Santri kelas IX memiliki proses kenaikan yang lebih lambat dibanding kelas 7 dan 8. Target yang harus dicapai untuk masing-masing kelas adalah 5 juz, maka seharusnya kelas IX lulus dengan jumlah hafalan 15 juz. Tetapi karena adanya kendala dalam proses menghafal dan kendala lain yang menyertai seperti kurangnya motivasi dari santri, maka yang berhasil mencapai target 15 juz hanya 2 dari 57 anak dari jumlah santri kelas IX dan yang mempunyai hafalan diatas 10 juz hanya ada 10 anak. Oleh karena itu, melihat perubahan signifikan dari sebelum penerapan metode *Fammi Bisyaqqin* dan setelah penerapan metode *Fammi Bisyaqqin* dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Fammi Bisyaqqin* terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan santri kelas IX dengan hasil rekapitulasi jumlah hafalan santri mengalami peningkatan sehingga jumlah santri yang mencapai target 15 juz ada 4 anak dan yang mempunyai hafalan diatas 10 juz dalam kurun waktu penerapan metode ini meningkat drastis yakni menjadi 24 anak dari 57 jumlah santri kelas IX.

Pembahasan

Metode mempunyai peran penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal Al-Qur'an (Anwar & Hafiyana, 2018). Metode *Fammi Bisyaqqin* hadir sebagai metode baru untuk menunjang keberhasilan kualitas hafalan santri yang mempunyai arti "Lisanku selalu dalam kerinduan" yang bermakna tentang kerinduan untuk selalu membaca, menghafal, dan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Namun dibalik makna tersebut, dikalangan pesantren tahfizh Qur'an yang lain ungkapan tersebut bisa memiliki makna lain yang mana setiap huruf dari kata *فمي بشوق* merupakan singkatan dari nama-nama surah di dalam Al-Qur'an (Widiani, 2019).

Pentingnya pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam membentuk karakter dan moralitas yang baik pada anak-anak dapat dipelajari mulai dari lingkup sekolah. Karakter merupakan tabiat

atau kepribadian seseorang yang diyakini dan digunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak (Fahdini et al., 2021). Sedangkan moralitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etika atau adat sopan santun. Moralitas adalah istilah yang menggambarkan nilai-nilai tertentu dari kelompok tertentu pada titik waktu tertentu. Kedua hal tersebut sangat perlu dibiasakan dan ditanamkan dalam diri anak sejak sedini mungkin. Sekolah-sekolah berbasis Al-Qur'an mulai diminati oleh masyarakat Indonesia karena pendidikan ini dianggap sebagai pendidikan yang komprehensif yang tidak hanya memberikan pengetahuan agama tetapi juga menanamkan nilai moral. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan serta hasil pembelajaran di lingkungan sekolah (Rosyid, 2022).

Setiap individu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Seperti yang dijelaskan Ghufroon dan Risnawita, (2014:8) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa individu merupakan satu kesatuan yang mempunyai ciri khas tersendiri dan tidak ada yang sama. Maka dari itu, setiap individu pasti mempunyai metode belajar atau cara belajar yang berbeda dengan individu lainnya. Pentingnya memilih dan menyesuaikan gaya belajar yang dimiliki anak didik tentunya akan sangat berpengaruh terhadap hasil akhir dan presentase naiknya suatu keberhasilan demi tercapainya sebuah tujuan yang telah ditentukan.

Di pesantren Al Rasyid, ada beberapa metode tahfizh yang digunakan untuk menunjang program tahfizh selain metode *Fammi Bisyaqqin* yaitu tahsin (memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan sifat huruf), *talaqqi/musyafahah* (berinteraksi langsung dengan guru), *istimror* (mengulang hafalan dengan menjawab pertanyaan acak dari pengajar), dan *tasmi'* (menyetorkan hafalan dengan disimakkan oleh orang lain) ketika menyetorkan hafalan baru (*ziyadah*) atau setoran 1 juz biasanya akan ditasmi'kan dulu hafalannya kepada teman/partner untuk dibetulkan atau dikoreksi ketika ada suatu kesalahan (Saputra, 2021).

Penerapan metode *Fammi Bisyaqqin* di pesantren ini dilakukan secara rutin setiap hari senin-jum'at dengan rincian waktu yakni pagi (*ba'da* shubuh) dan sore (*ba'da* ashar). Durasi pelaksanaan metode pada waktu pagi lebih singkat dibandingkan pelaksanaan di sore hari karena pada waktu pagi jumlah ayat yang dibaca adalah setengah juz, sedangkan pada waktu sore sebanyak 1 juz. Dian Erwanto, dkk. (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa diterapkannya metode *Fammi Bisyaqqin* dapat meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an secara singkat dengan bacaan tartil, meningkatkan semangat dan menghadirkan keistiqomahan santri dalam melaksanakan kegiatan ini, dan terbentuknya rasa tanggung jawab dalam menjaga hafalan yang telah didapatkan.

Pelaksanaan tahfizh setiap hari senin-jum'at di pesantren ini sebenarnya sudah sangat efektif dan baik untuk meningkatkan kualitas hafalan santri. Tetapi untuk lebih menunjang kualitas hafalan (baik dari segi bacaan maupun peningkatan hafalan) metode *Fammi Bisyaqqin* mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi terutama terkait dengan metode menghafal yang terkadang masih kurang efektif. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Fammi Bisyaqqin* efektif dalam meningkatkan hafalan santri kelas IX. Jumlah santri yang mencapai target hafalan meningkat secara signifikan setelah penerapan metode. Ini menunjukkan bahwa metode ini dapat menunjang dan menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis Al-Qur'an.

Kesimpulan

Al-Qur'an memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam sebagai pedoman utama dalam beriman, memahami ajaran agama, dan membentuk karakter. Sekolah berbasis Al-Qur'an mulai banyak diminati oleh masyarakat Indonesia sebagai upaya untuk memperkuat pendidikan agama Islam. Penghafalan Al-Qur'an dianggap sebagai salah satu bentuk Iman kepada kitabullah dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak serta penghafal Al-Qur'an memiliki peran penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an.

Berbagai metode dan pendekatan digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di pesantren ini. Metode *Fammi Bisyauiqin* merupakan bentuk metode baru yang sangat efektif yang baru diterapkan di pesantren ini untuk menunjang peningkatan jumlah hafalan dan kualitas bacaan santri. Faktor pendukung dalam penerapan metode *Fammi Bisyauiqin* meliputi kemudahan penggunaan metode, keberadaan ustaz yang kompeten, pengawasan dan monitoring dari pengajar, dukungan orang tua atau wali santri, dan motivasi dari dalam diri santri. Adapun tantangan di dalam penerapan metode *Fammi Bisyauiqin* ini meliputi masalah kantuk dan kurangnya fokus santri selama pelaksanaan metode. Pada pelaksanaan metode ini peran pengajar atau *musyrif/musyrifah* sangatlah besar untuk membantu mengontrol dan mengkondisikan pelaksanaan metode agar berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang sudah dirancang bersama. Dengan demikian, Implementasi metode hafalan *Fammi Bisyauiqin* untuk santri kelas IX dapat membantu meningkatkan kualitas bacaan dan jumlah hafalan santri kelas IX.

Ucapan terima kasih

Terimakasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam proses penulisan artikel ini. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dalam membimbing jalannya penulisan ini serta kepada seluruh pihak yang terlibat didalam penelitian ini. Semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* memberikan balasan yang berlipat dan memberikan kemudahan disetiap langkah.

References

- Al-fathimiyyah, P. P. (2022). *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Issn: | E-Issn : Vol. 1, No. 1, Bulan Juni 2022. 1(1), 50–55.
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181–198. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- Dewasa, O., Kasus, S., Kelas, P., Payakumbuh, Q. K., & Ideharmida, D. (2018). *PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN BAGI TALAQQI DASAR DAN TALAQQI PLUS DI LEMBAGA PENDIDIKANAL-QURAN ASH HABUL*. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9465>
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9390–9394. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2485>
- Hadis, B. A., Syekh, S., Halim, H. A., Al, H., & Binjai, I. (2024). *Al-Wasathiyah : Journal of Islamic Studies Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Al-Wasathiyah : Journal of Islamic Studies*. 2, 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Herdiansyah, H. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap

- Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa. *Al-Idrak Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 1(1), 1–15.
- Metode, I., Dalam, I., Membaca, P., & An, Q. U. R. (2019). *PENDAHULUAN ajaran Islam (Farkhan , 2019 : 2), hikmah (Durriyah , 2016 : 1), sebagai pedoman dan hidup bagi manusia (Hermawan , 2018 : 27-35). Bahkan , membacanya dihitung ibadah dan memperoleh pahala dari Allah swt . (Siregar , 2018 : 1-28) Untuk*. 2(2), 59–69.
- Mubarokah, S. (2019). Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 4(1), 1–17.
- Nihayah, H., Roin, U., & Masnu'ah, M. (2023). Implementasi Metode Fami Bisyauiqin Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 72–82.
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i1.1187>
- Ridwan, M. (2022). Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Di Smp It Baitul Muslim. *JPPG: Jurnal Pengembangan Profesi Guru*, 43–62.
https://www.google.com/search?q=PROSES+PEMBELAJARAN+TAHFIDZ+AL-QUR'AN+MENGGUNAKAN+METODE+TALAQQI+DI+SMP+IT+BAITUL+MUSLIM&sca_esv=593213093&ei=OYCGZfu0NenhseMPgJuXkAI&ved=0ahUKEwi7tcyQ-aSDAxXpcGwGHYDNBSIQ4dUDCBA&uact=5&oq=PROSES+PEMBELAJARAN+TAHFIDZ+AL-QUR
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rosyid, A. (2022). *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al- Qur ' an*. 2(2), 76–89.
- Rosyid, A. (2023). *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 76–89.
<https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i2.87>
- Saputra, D. (2021). *Implementasi Metode Tasmi ' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Qur ' an Santri*. 2.
- Sari Pertiwi, W. H., & Weganofa, R. (2015). Pemahaman Mahasiswa Atas Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Refleksi Artikel Hasil Penelitian. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 18. <https://doi.org/10.18860/ling.v10i1.3029>
- Widiani, D. (2019). *Implementasi Metode Fami Bisyauiqin dalam memperkuat hafalan Al-qur'an*. 15(2), 185–200.